BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Banjir
Edisi : 26 Maret 2008
Halaman : 12

Banjir Landa Empat Provinsi

[PEKANBARU] Banjir yang melanda Provinsi Riau akibat hujan turun hampir selama seminggu hingga Rabu (26/3) pagi menggenangi 9 dari 11 kabupaten/kota. Terakhir Kabupaten Siak yang dilanda banjir keadaannya semakin parah.

Sebelumnya, Kabupaten Indragiri Hilir. Banjir juga melanda Kota Jambi, Provinsi Jambi, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara (Sumut) dan Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah (Sulteng).

Gubernur Riau, HM Rusli Zainal, Rabu pagi ini meninjau sejumlah lokasi banjir yang ada di Kota Pekanbaru, antara lain di Kecamatan Rumbai dan Limapuluh Kota yang ketinggian airnya . sudah mencapai 2 meter dari permukaan Sungai Siak.

Dalam kunjungan itu, Gubernur Rusli didampingi Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Riau, Humizry Husien, anggota DPRD Provinsi Riau, Arsyad Juliandi Rachman, anggota DPRD Kota Pekanbaru, Diana Razak, Wakil Wali Kota Pekanbaru, Erizal Muluk, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Riau, Ruslaini Rahman.

Kepada para korban, Rusli meminta agar tabah menghadapi musibah banjir ini. Dalam kesempatan tersebut diserahkan bantuan berupa 10 ton beras, sardens dan peralatan dapur. Kepada Gubernur, korban banjir mengatakan kesulitan air bersih yang sampai saat ini belum teratasi.

Dia mengatakan, pihaknya telah menyerahkan bantuan 50 ton beras dan 30 tenda kepada pengungsi banjir di berbagai kabupaten yang terkena musibah itu. Dalam kesempatan itu, gubernur juga mengimbau kepada pengusaha untuk membantu para korban.

Mengungsi

Sementara itu, sebagian warga Kota Jambi, Provinsi Jambi mulai mengungsi menyusul meluapnya Sungai Batanghari akibat hujan yang turun terus-menerus. Warga yang mengungsi semuanya bermukim di kawasan daerah aliran sungai Batanghari dengan bangunan rumah tidak bertiang atau rata dengan tanah. Banjir juga menyebabkan sekolah mulai meliburkan diri.

Berdasarkan pantauan *SP* di Kelurahan Pulau Pulau Pandan, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Rabu pagi, sedikitnya lima keluarga di kelurahan itu mengungsi karena banjir yang merendam rumah mereka sudah mencapai ketinggian satu meter. Mereka mengungsi ke rumah tetangga berbentuk panggung yang belum terendam banjir.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Warga yang rumahnya terendam banjir di kelurahan ini terpaksa mengungsi ke rumah tetangga karena pemerintah belum menyiapkan tenda pengungsian. Kemarin, Selasa (25/3), wakil camat Telanaipura datang ke sini meninjau banjir. Namun tidak memberikan bantuan apa-apa kepada warga yang mengungsi di rumah tetangga,"ujar Syamsurizal (45), warga Pulau Pandan kepada *SP* Rabu pagi. Menurut Syamsurizal, meningkatnya banjir membuat satu sekolah dasar di Pulau Pandan yang bangunannya rata dengan tanah sudah terendam. Akibatnya murid-murid diliburkan.

Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Umum Pemerintah Provinsi Jambi, Idham Khalid mengatakan, pihaknya meminta satkorlak provinsi dan satlak kabupaten/kota di daerah itu segera menyiapkan tenda-tenda dan peralatan evakuasi pengungsi. Para petugas perlu proaktif mengantisipasi banjir, karena sungai Batanghari terus meluap akibat curah hujan yang masih tinggi.

Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Jambi, Remus L Tobing memperkirakan, banjir di Jambi berpotensi terus meningkat menyusul tingginya curah hujan di daerah itu. Berdasarkan perkiraan, curah hujan di Jambi hingga awal April masih bisa mencapai 400 milimeter (mm) di atas normal sekitar 200 mm. "Karena itu banjir harus diwaspadai," ujarnya.

Selain itu, ribuan hektare (ha) lahan pertanian mengalami kerusakan akibat banjir dan tanah longsor di Desa Tanjung Sialang, Desa Hutagodang Muda, Desa Muara Batang Angkola, Desa Muarasoma dan Ampung Sialang, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumut.

Trans Sulawesi

Sementara itu, sejumlah kabupaten di Sulteng khususnya Donggala, diterjang banjir dan tanah longsor menyusul curah hujan yang cukup tinggi dalam beberapa hari terakhir. Beberapa ruas jalan terputus bahkan sebuah jembatan beton di Desa Batusuya, Kecamatan Sindue Tambusabora, Kabupaten Donggala, Senin (24/3) ambruk diterjang banjir.

Pasangan suami isteri Abd Wahid dan Nahira Yusuf yang pada malam naas itu sedang melintas di atas jembatan Batusuya dengan sepeda motor, jatuh tercebur ke sungai bersamaan dengan ambruknya jembatan.

Wahid yang tersangkut di pohon berhasil diselamatkan sedangkan Nahira terseret ban- jir sampai Rabu pagi belum ditemukan. Akibat ambruknya jembatan Batusuya, jalur Trans Sulawesi di pesisir barat Sulteng terputus total. Ratusan kendaraan yang datang dari arah Tolitoli, dan Manado, Sulawesi Utara, menuju Palu sejak Selasa malam hingga Rabu pagi terjebak di ruas ini. Aparat setempat sampai Rabu pagi masih berusaha membuat jalan alternatif agar kendaraan-kendaraan itu bisa lewat.

Kepala Desa Batusuya Chaerun kepada wartawan di Desa Batusuya mengatakan pihaknya bersama tim SAR masih berupaya mencari Nahira. Hujan deras yang melanda daerah-daerah kecamatan di Donggala, yakni di Kecamatan Kulawi, Kulawi Selatan, dan Pipikoro, sejak seminggu terakhir mengakibatkan ruas-ruas jalan terendam banjir dan lumpur.

"Jalan sangat licin dan berlumpur, tapi untung masih bisa dilewati," kata Camat Kulawi Selatan, Ferdinan Kalangie. [MUL/141/AHS/128/148]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup